



## **PENDAHULUAN**

## Bab I Pendahuluan

### I.1. Batasan Pengertian Judul

**Pusat Pemasaran** merupakan tempat berkumpulnya kegiatan transaksi dari unit-unit usaha antara pengrajin sebagai produsen serta masyarakat sebagai konsumen, baik dalam bentuk pemesanan produk maupun pembelian secara langsung dalam kontak dagang.<sup>1</sup>

**Kain Tapis** adalah pakaian wanita suku Lampung, berbentuk kain sarung yang terbuat dari tenun benang kapas dengan motif atau hiasan bahan sugi, benang perak atau benang emas dengan sistem sulam (Lampung "cucuk").<sup>2</sup>

**Bandar Lampung** merupakan keterangan tempat, lokasi, menunjukkan suatu kota, ibukota propinsi daerah Lampung.

Kesimpulan

**PUSAT PEMASARAN KAIN TAPIS DI BANDAR LAMPUNG** adalah suatu tempat atau wadah bagi para pengrajin kain Tapis yang ada di wilayah Bandar Lampung pada khususnya dan propinsi Lampung pada umumnya, dengan maksud sebagai sarana menyatukan kegiatan pemasaran, promosi dan informasi kain Tapis, serta terwujud menjadi satu kesatuan dengan ide bangunan dan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai faktor penentu perancangan bangunan nantinya.

### I.2. Latar Belakang

Lampung merupakan suatu propinsi yang terkenal dengan kerajinan Kain Tapis. Perkembangannya dewasa ini mengalami kemajuan pesat, karena dituntut oleh berbagai ketubuhan yaitu sektor pariwisata dan perdagangan.

Seni membuat kain Tapis ini memerlukan tangan-tangan trampil di bidangnya, karena kain ini mempunyai nilai seni yang tinggi. Kain ini juga dapat dikatakan seagai seni tradisional masyarakat Lampung, karena peralatan yang digunakan baik dalam membuat kain dasar dan motif-motif biasanya masih sederhana dan dikerjakan oleh tangan pengrajin. Kerajinan

---

<sup>1</sup> Almutadhir, LP3A/UNDIP, 2000, hal 26.

<sup>2</sup> Mengenal sulaman kain tapis Lampung. Junaedi Firmansyah M. Sitorus. R.A. Zubaidah. hal 4.

ini dibuat oleh wanita baik ibu-ibu rumah tangga maupun gadis-gadis; pada mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral yaitu menunggu masa perkawinan. Demikian kain Tapis ini dibuat sampai sekarang dapat diproduksi oleh pengrajin dengan ragam hias yang bermacam-macam sebagai barang komoditas yang memiliki nilai ekonomis.

Namun demikian kain Tapis ini masih dibuat secara *Home Industri*, belum memiliki wadah untuk lebih meningkatkan promosi, informasi dan pemasaran produk yang baik, sehingga terjadi kelesuan pemasaran yang merugikan para pengelola *Home Industri*.

Kota Bandar Lampung dikenal sebagai Kota Tapis Berseri namun pada saat ini kondisinya tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan masyarakat Lampung. Padahal kain Tapis merupakan salah satu aset daerah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Untuk mengatasi permasalahan ini maka perlu adanya peningkatan promosi yang lebih efektif untuk kemajuan pemasaran.

Tujuan dan sasaran peningkatan tersebut adalah pangsa pasar lokal maupun ekspor. Sedangkan konsumen yang dituju adalah wisatawan domestik dan mancanegara. Upaya peningkatan promosi ini dapat diwujudkan pada suatu wadah yang dapat memamerkan sekaligus memperjualbelikan kain Tapis tersebut. Dengan adanya tempat ini diharapkan mampu menarik minat para wisatawan.

### **I.3. Potensi Bandar Lampung Terhadap Keberadaan Pusat Pemasaran Kain Tapis**

Letak propinsi Lampung terletak diujung selatan pulau Sumatera dengan batas-batas administratif, sebelah utara berbatasan dengan propinsi Sumatera Selatan, sebelah timur dengan Laut Jawa, sebelah selatan dengan Selat Sunda dan sebelah barat dengan Samudera Indonesia, secara geografis propinsi Lampung terletak pada  $4^{\circ}.00^1 - 6^{\circ}.00^1$  lintang selatan dan  $103^{\circ}.30^1 - 106^{\circ}.00^1$  bujur timur. Luas wilayah propinsi Lampung,  $35.376,50 \text{ km}^2$ , yang terbagi dalam 8 kabupaten tingkat II.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Arsitektur tradisional daerah Lampung, Rifai Abu, tahun 1997 hal 12.

Dari penggambaran diatas, secara geografis Lampung dapat disinggahi dari pantai barat melalui lautan Hindia, dari selatan melalui selat Sunda dan pantai timur melalui sungai-sungai yang bermuara di laut Jawa. Keadaan seperti itu sangat menentukan pertumbuhan daerah ini dari masa ke masa. Kegiatan perdagangan berawal sejak jauh sebelum tarikh masehi, dan semakin hari kian berkembang.<sup>4</sup>

Dengan letak geografis tersebut maka secara otomatis Lampung merupakan pintu gerbang bagi jalur transformasi dari Sumatera ke Jawa dan dari Jawa ke Sumatera. Sedangkan Bandar Lampung merupakan ibukota dari propinsi Lampung yang mana hanya memerlukan waktu satu jam setengah untuk mencapai kota tersebut dari pelabuhan Bakauheni. dan Bandar Lampung sering kali dijadikan seagai kota transit. Luas kotamadya Bandar Lampung 100,62 km<sup>2</sup>, jumlah kecamatan ada 12. Prosentasi luas terhadap propinsi 18%. Jumlah penduduk 1.028.511 orang terdiri dari 501.585 laki-laki dan 526.926 perempuan. Meskipun luas daerah Bandar Lampung lebih kecil dibandingkan dengan kabupaten lainnya, tetapi sebagai kotamadya jelas Bandar Lampung mempunyai nilai lebih yang sangat menonjol, dari segi fasilitas untuk masyarakat umum. Banyak kegiatan-kegiatan ekonomi (promosi dan pemasaran) yang berpusat di Bandar Lampung.<sup>5</sup>

Namun seiring pesatnya perkembangan jaman dengan kemajuan teknologi yang mengiringinya, kerajinan kain Tapis justru mengalami kemunduran dalam segi promosi dan pemasaran dan berdampak langsung pada kesejahteraan pengrajin itu sendiri.

Bila dilihat dari latar belakang kotamadya Bandar Lampung dan perkembangan dari kain Tapis itu sendiri maka keberadaan bangunan **Pusat Pemasaran kain Tapis di daerah Bandar Lampung** menjadi sangatlah penting. Karena bagi wisatawan menginginkan adanya kemudahan mengenal secara keseluruhan mengenai kain Tapis dan mendapatkannya secara mudah sesuai dengan keinginan dari segi kualitas maupun kuantitas yang sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan bagi para pengrajin kain Tapis, diharapkan dengan adanya "Pusat Pemasaran Kain Tapis" dapat

---

<sup>4</sup> Paramitha 1998 hal. 1.

<sup>5</sup> Seminar sehari pariwisata Lampung, Desember tahun 2000 hal 2.

mengangkat kesejahteraan hidup para pengrajin itu sendiri dan mengetahui potensi pasar nasional maupun luar negeri.

#### **1.4. Dasar Pemilihan Kain Tapis Sebagai Inspirasi Perancangan**

Kain Tapis Lampung sebagai sumber inspirasi rancangan karena memiliki motif yang bernilai seni tinggi bila dilihat dari cara pengerjaan dan bahan yang digunakan. Kain Tapis memiliki ragam hias yang cukup banyak dibanding kain lainnya, di mana terdapat kurang lebih 40 nama yang menunjukkan perbedaan ragam hiasnya.<sup>6</sup> Selain itu, kain Tapis telah menjadi bagian dari tradisi budaya masyarakat Lampung, serta memberi makna bagi kehidupan mereka.

Di dalam masyarakat adat terdapat berbagai upacara tradisional untuk menandai peralihan siklus kehidupan seseorang. Terdapat lima peralihan kehidupan yang umum dalam masyarakat adat Lampung, yaitu: peristiwa kelahiran seorang anak, peristiwa memasuki masa remaja, peristiwa perkawinan. Pada setiap upacara adat tersebut, kain Tapis selalu mempunyai peran untuk memperkuat nuansa tradisi kegiatan-kegiatan itu.

Ragam hias yang muncul akan memperkuat makna bagi pentingnya kain Tapis di dalam adat istiadat tersebut (Toos Van Dijk, 1980). Selanjutnya penggunaan benang emas muncul sejak adanya pengaruh Islam yang masuk lewat pesisir pada abad XVII. Bahkan dengan masuknya Inggris serta Belanda penggunaan benang emas makin banyak diperlukan sehingga ada pula yang menggunakan uang ringgit sebagai bagian dari hiasan kain yang sekaligus menunjukkan keberhasilan perdagangan dan peningkatan status sosial.<sup>7</sup>

**Dasar dari pemilihan motif kain Tapis sebagai konsep dasar perancangan karena kain Tapis kaya akan ragam hias dan hal tersebut merupakan suatu bentuk atau pola yang membedakan dengan benda (kain-kain tradisional) lainnya. Terlebih lagi motif terkadang mempunyai arti dan bentuk abstrak dari suatu obyek.<sup>8</sup> Hal ini dapat menjadi suatu kekuatan dari konsep dasar dalam pembentukan perancangan bangunan,**

---

<sup>6</sup> Firmansyah, Junaedi, Mengenal Sulaman Tapis Lampung, hal. 10.

<sup>7</sup> "Tapis, sebuah model unggulan industri pariwisata Lampung", Anshori Djausal.

<sup>8</sup> "Mengenal Sulaman Tapis Lampung" Djunaedi Firmansyah, hal 30.

sehingga menjadi identitas atau ciri khas dari rancangan yang sesuai dengan budaya setempat.

Kemudian dari semua makna yang terurai di atas, penggunaan ragam hias/motif tersebut diharapkan dapat memperindah karakter bangunan selain juga mencerminkan latar belakang tata nilai kehidupan yang ada. Semua perangkat motif tersebut memiliki makna beraneka ragam serta berhubungan dengan kepercayaan, perasaan sakral dan pemuasan akan cita rasa keindahan. Alam dan isinya sangat mempengaruhi keindahan manusia dalam semua hasil karya yang diciptakannya. Semua itu tercermin sebagai pengaruh alam yang dianggap mempunyai kekuatan magis disekelilingnya.<sup>9</sup> **Sehingga ragam hias atau motif akan menjadi pedoman** perancangan bangunan nantinya di mana akan diterapkan sebagai **transformasi motif hias** ke dalam bentuk dan pola ruang, khususnya **untuk mendukung ruang display utama**.

## **I.5. Permasalahan**

### **I.5.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Pemasaran Kain Tapis yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan promosi, informasi dan pemasaran kain Tapis di kawasan Bandar Lampung.

### **I.5.2. Permasalahan Khusus**

- a. Bagaimana rumusan konsep perancangan ruang-ruang utama pada bangunan “Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung” yang mampu menyajikan dan mengakomodasi aktifitas pemasaran Kain Tapis.
- b. Bagaimana rumusan konsep perancangan bangunan “Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung” yang mengungkapkan inspirasi **dari salah satu ragam hias kain Tapis tradisional Lampung pada ruang-ruang displaynya**, sehingga diharapkan mampu berperan sebagai penentu daya tarik bagi wisatawan.

---

<sup>9</sup> “Mengenal sulaman Tapis Lampung”, Junaedi Firmansyah, tahun 1999 hal. 8.

## **I.6. Tujuan dan Sasaran**

### **I.6.1. Tujuan Umum**

Mendapatkan rumusan konsep perancangan bangunan “Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung” yang dapat mewadahi tuntutan dari kegiatan pemasaran kain Tapis.

### **I.6.2. Tujuan Khusus**

- a. Mendapatkan rumusan konsep perancangan ruang-ruang utama pada bangunan “Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung” dengan mengejawantahkan **salah satu ragam hias kain Tapis** ke dalam bangunan, dan kemudian menyajikan penggunaan dari produk kain Tapis sehingga dapat memberikan kesan rekreatif dan keakraban bagi wisatawan atau pengunjung.
- b. Mendapatkan rumusan konsep perancangan tampilan bangunan “Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung” yang dirancang menyesuaikan ekspresi ragam yang terdapat salah satu kain Tapis pada ruang-ruang utama di atas, sehingga diharapkan pengunjung dapat merasakan seolah berada pada hamparan kain Tapis.

### **I.6.3. Sasaran**

Perencanaan dan perancangan bangunan “Pusat Pemasaran Kain Tapis” yang lebih ditekankan kepada **transformasi bentuk-bentuk motif yang terdapat pada salah satu ragam hias kain Tapis yang dapat mendukung karakter ruang utama sehingga dapat dijadikan suatu daya tarik tersendiri bagi pengunjung.**

## **I.7. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan mencakup bidang arsitektural dan non arsitektural yang mempunyai kesesuaian dengan sasaran akhir yang ingin dicapai:

### **1. Pembahasan non arsitektural**

- a. Pembahasan mengenai kondisi geografis Lampung
- b. Pembahasan mengenai kain Tapis Lampung
- c. Pembahasan mengenai pengertian pemasaran
- d. Pembahasan mengenai kegiatan yang dilakukan masyarakat daerah Lampung untuk memasarkan kain Tapis.

## 2. Pembahasan arsitektural

- a. Pembahasan utama mengenai transformasi bentuk-bentuk motif salah satu ragam kain Tapis ke dalam ruang-ruang utama tersebut.
- b. Pembahasan mengenai kondisi peruangan pada usaha kerajinan kain Tapis, yaitu dengan melakukan study banding terhadap bangunan yang mempunyai fungsi mendekati kegiatan utama pada usaha kerajinan kain Tapis itu.
- c. Pembahasan mengenai penampilan bangunan "Pusat Pemasaran Kain Tapis di Bandar Lampung" yang menyesuaikan ruang utama itu, sehingga menyatu keseluruhannya secara komposisi arsitektural.

### I.8. Metode Pembahasan

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang berguna untuk memperoleh data-data informasi mengenai:

- a. Proses produksi kain Tapis
- b. Jenis produk kain Tapis yang dihasilkan
- c. Prospek kain Tapis dimasa yang akan datang
- d. Permasalahan yang dialami para pengusaha terhadap ruang promosi dan pemasaran
- e. Pemasaran kain Tapis

#### 2. Study literatur

Dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan pokok bahasan antara lain:

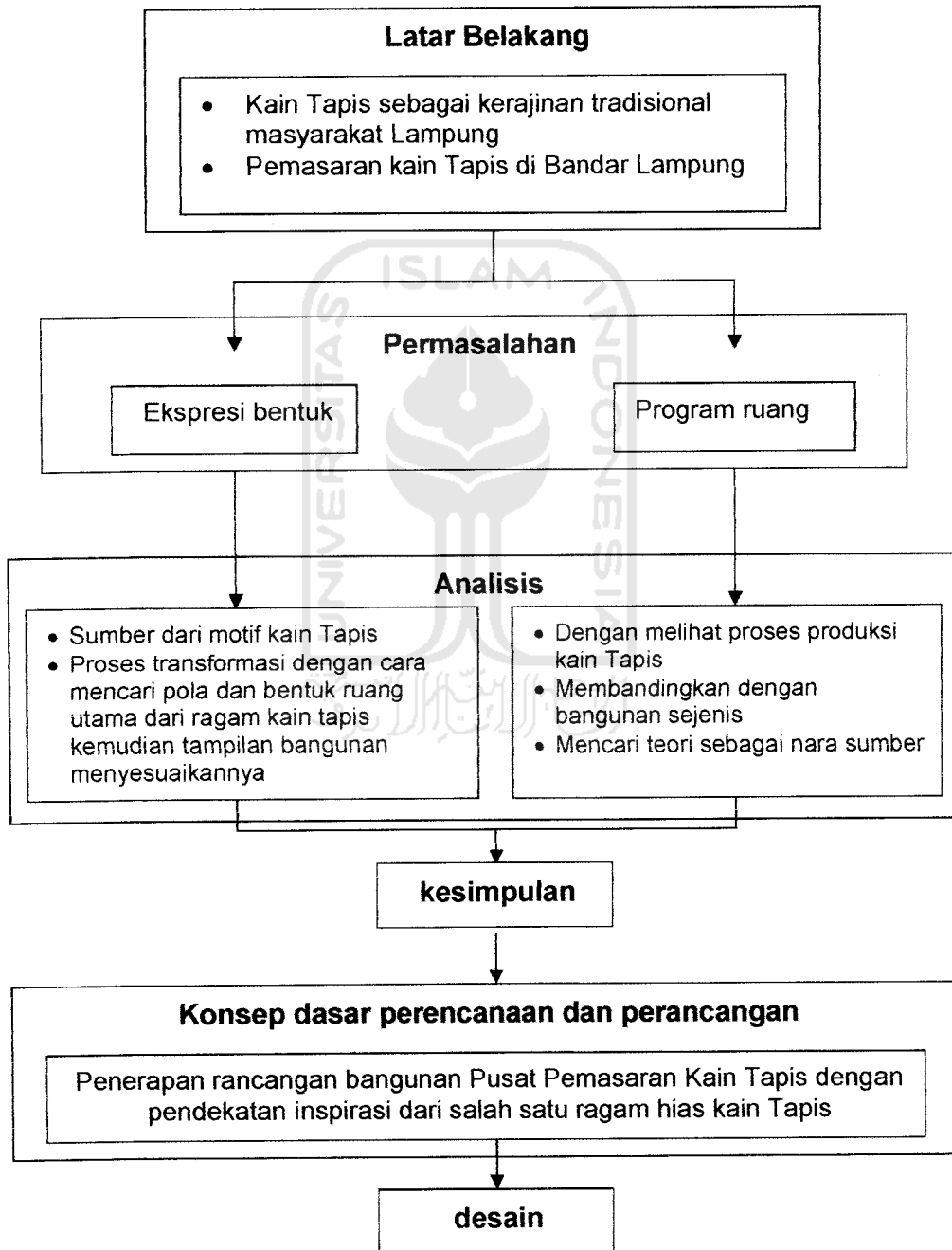
- a. Deskripsi tentang kerajinan kain Tapis
- b. Deskripsi tentang daerah Lampung
- c. Tinjauan teoritikal



### 3. Pembahasan

Pembahasan akan ditekankan pada penguraian dan pengkajian informasi-informasi dari data yang ada kemudian disintesa dengan kajian literatur yang akan menuju konsep dasar perencanaan dan perancangan.

#### I.9. Kerangka Berpikir



## I.10. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

### **Bab I : Pendahuluan**

Merupakan pengungkapan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, keaslian penulisan dan pola pikir.

### **Bab II : Tinjauan Umum**

Tinjauan teoritis

Berisi tentang informasi atau data teori mengenai kerajinan kain Tapis, sejarah, produksi dan jenis-jenis kain Tapis daerah Lampung yang representatif terhadap jenis yang ada.

#### **Tinjauan faktual**

Berisi tentang tinjauan fakta yang ada dilapangan mengenai penyebaran informasi dan promosi perdagangan kain Tapis di daerah Lampung.

#### **Kesimpulan**

Berisi tentang kain Tapis, proses produksi dan proses pemasaran serta studi banding dengan bangunan sejenis yang mana kesimpulan inilah yang akan digunakan sebagai bahan untuk analisa.

### **Bab III : Analisis**

Berisi tentang analisis dari permasalahan pada ungkapan bentuk-bentuk motif yang menggambarkan salah satu ragam hias kain Tapis dan proses transformasi bagi bentuk ruang-ruang utama dan juga menggambarkan aspek komposisi arsitekturalnya. Kemudian membandingkan dengan bangunan lain yang memiliki pola dan bentuk ruang yang signifikan terhadapnya. Kemudian menganalisa kebutuhan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, persyaratan ruang dan site yang akan digunakan.

## **Bab IV : Konsep dasar Perencanaan dan Perancangan**

Bab ini berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan yang mencakup konsep pola dan bentuk ruang utama, kemudian didukung komposisi dan penampilan bangunan yang menyesuaikan ruang utama, dan konsep pengolahan lahannya.

### **I.11. Keaslian Penulisan**

Untuk menghindari kesamaan, maka disini penulis memberikan judul yang dijadikan barometer untuk penyelesaian penulisan.

1. "Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Komputer di Yogyakarta". Setyo Lulus Widodo, 1998. Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, UII.
  - Pencerminan karakter informatif dan atraktif pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan sebagai penentu daya tarik bagi pengunjung.
2. "Pusat Informasi, promosi dan perdagangan batik" oleh Daru Agus Triatmoko, 2001. Tugas Ahir Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, UII.
  - Penekanan pada pendekatan arsitektur kontekstual tradisional Yogyakarta sebagai faktor penentu perancangan citra visual bangunan.
3. "Galery seni batik di Yogyakarta" oleh Ratna Wahyu Purbasari tahun 1999, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, UII.
  - Bagaimana menciptakan suatu fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan informasi, edukasi sekaligus rekreasi yang komunikatif tentang seni kerajinan Batik dengan perencanaan dan perancangan terhadap sistem ruang pameran.
4. Almutadhir, Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Kerajinan Batik Surakarta di Surabaya.  
LP3A, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, 2000.
  - Pendekatan arsitektur post-modern